

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Keikutsertaan wanita dalam kegiatan pembangunan berarti memanfaatkan sumber daya manusia yang berpotensi. Pengembangan sumber daya manusia yang bertujuan untuk mengarahkan dan membina sumber daya tersebut kearah yang lebih produktif. Peran dan kedudukan wanita dalam kehidupan masyarakat ternyata tidak dapat diabaikan sebagai pemenuh kehidupan rumah tangga. Wanita mempunyai dua posisi atau status dalam kegiatan bekerja yaitu dalam pekerjaan rumah tangga (*home-work*) dan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan langsung (*income earning work*) (Hartati, 2010).

Wanita dalam umumnya berperan sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengatur semua kegiatan di dalam rumah terutama pada wanita yang ada di pulau jawa. Dahulu mereka hanya diperbolehkan mengatur kegiatan rumah tangga namun dengan perkembangan zaman wanita di pulau jawa sebagian besar menjadi wanita karir atau pekerja di suatu industri (Wisadirana, 2004).

Saat ini ada kecenderungan meningkatnya partisipasi wanita dalam berbagai bidang pekerjaan. Terdapat dua alasan penting. Pertama, adalah keharusan, sebagai refleksi dari kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah, sehingga bekerja untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga menjadi

penting. Kedua adalah memilih untuk bekerja, sebagai refleksi dari kondisi sosial ekonomi pada level menengah ke atas. Fenomena tersebut terbukti dengan adanya kecenderungan semakin tingginya tingkat partisipasi wanita memasuki pasar kerja. Wanita berpartisipasi dalam angkatan kerja memiliki hubungan dengan siklus hidupnya dan kondisi finansial keluarga. Beberapa keluarga bukan saja dipengaruhi oleh komposisi keluarga yang pada akhirnya mempengaruhi angkatan kerja keluarga, melainkan pengaruh kehidupan sosial dalam masyarakat. Tingginya partisipasi wanita itu berbeda. Kenyataan ini memberikan pemahaman baru bahwa umumnya wanita di Indonesia (terutama di pedesaan) memasuki pasar didorong oleh tekanan ekonomi keluarga dan sektor industri rumah tangga (Fuadah dalam Sukidin, 2000).

Pada dasarnya berbagai kegiatan yang berhubungan dengan jenis kelamin seperti kegiatan rumah tangga tidak hanya diperuntukan untuk kaum wanita saja. Banyak kaum pria yang menjadi koki sedangkan koki adalah pekerjaan yang di peruntukan untuk wanita, namun wanita pada saat ini juga sudah dapat mengerjakan pekerjaan kaum pria dan jabatan sebagai presiden sekarang sudah dapat di sandang oleh kaum wanita. Banyak hal yang tidak di sadari oleh masyarakat bahwa sebenarnya wanita telah memberikan kontribusi yang besar bagi rumah tangga terutama dalam hal peningkatan pendapatan rumah tangga. Penghasilan kepala rumah tangga dan tekanan ekonomi menjadikan alasan ibu rumah tangga bekerja. Mereka bekerja karena tuntutan ekonomi (Sajogyo dalam Marissa dkk, 2012)

Masuknya wanita dalam kegiatan ekonomi tersebut merupakan kenyataan bahwa wanita adalah aset pembangunan yang produktif. Maka diperlukan perbaikan kondisi dan menciptakan kesempatan kerja yang berprespektif gender. Salah satu alternatif yang cukup strategis adalah mendorong pertumbuhan dan perkembangan (Sukidin, 2000)

Di dalam industri terutama pada industri kecil di dalam pedesaan sangat mampu menambah tenaga kerja, dimana tenaga kerja wanita sangat di butuhkan karena wanita yang terampil dan sabar dalam mengerjakan sesuatu. Seperti halnya pada industri rumahaan yang mampu memberikan peluang kerja baru bagi para wanita desa yang kurang pekerjaan.

Usaha kerajinan rumah tangga tersebar di seluruh Indonesia. Baik usaha kerajinan dalam skala besar maupun kecil (Anonimous dalam Marissa, 2012). Terdapat banyak usaha kerajinan di DIY khususnya daerah Kabupaten Bantul yang memiliki banyak sektor industri kerajinan.

Tabel 1.1 menyajikan kegiatan sektor industri kerajinan yang berada di wilayah Kabupaten Bantul. Wilayah Kabupaten Bantul memiliki 17 kecamatan yang mempunyai berbagai sektor industri kerajinan. Kegiatan industri kerajinan yang memiliki jumlah yang besar terdapat di kecamatan kasihan yang memiliki 4710 industri kerajinan, kemudian yang kedua di ikuti kecamatan sewon yang memiliki 4024 industri kerajinan, ketiga adalah kecamatan pundong yang memiliki 1816 industri kerajinan, keempat adalah kecamatan sedayu yang memiliki 710 industri kerajinan, kelima adalah

imogiri yang mempunyai 457 industri kerajinan, keenam adalah kecamatan dlingo yang memiliki 456 industri kerajinan, ketujuh adalah kecamatan piyungan yang memiliki 222 industri kerajinan, kedelapan adalah kecamatan pajangan yang memiliki 204 industri kerajinan, kesembilan adalah kecamatan bangutapan yang memiliki 189 industri kerajinan, kesepuluh adalah kecamatan peyet yang memiliki 150 industri kerajinan, kesebelas adalah kecamatan srandakan yang memiliki 120 industri kerajinan, keduabelas adalah kecamatan bambanglipuro yang memiliki 96 industri kerajinan dan yang terakhir adalah kecamatan bantul yang memiliki 90 industri kerajinan. Terdapat empat kecamatan yang tidak memiliki industri kerajinan yaitu kecamatan sanden, kretek, pandak dan jetis. Jumlah industri kerajinan yang ada di 17 kecamatan di Kabupaten Bantul adalah 13244 industri kerajinan.

**TABEL 1.1**  
**Jumlah Industri Kerajinan Kecil Dan Rumah Tangga Di Kabupaten**  
**Bantul 2012**

Kecamatan	Kerajinan
Srandakan	120
Sadenn	0
Kretek	0
Pundong	1816
Bambanglipuro	96
Pandak	0
Bantul	90
Jetis	0
Imogiri	457
Dlingo	456
Pleyet	150
Piyungan	222
Banguntapan	189
Sewon	4024
Kasihah	4710
Pajangan	204
Sedayu	710
<b>Jumlah</b>	<b>13244</b>

Sumber: Dinas Disperindagkop Kabupaten Bantul 2012

Diantara industri kerajinan di Kabupaten Bantul terdapat satu industri kerajinan yang berpotensi besar dalam perdagangan internasional yaitu terdapat di kecamatan pajangan, di kecamatan pajangan ini terdapat industri batik kayu krevet, industri ini mempunyai keunggulan pada kerajinan batik kayu dimana kayu tersebut bermotif batik.

Batik yang lazimnya ditorehkan di atas kain, namun para pengrajin di Dusun Krevet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul telah mengembangkan batik menggunakan media kayu. Dusun yang terletak di pegunungan tandus sekitar 20 kilo meter dari Kota Yogyakarta ini memang terkenal dengan batik kayu. Berbagai hasil kerajinan seperti topeng kayu, miniatur binatang dan pernak-pernik hiasan lainya dengan dihiasi motif-motif batik dengan proses layaknya membatik di atas kain. Jenis kayu yang digunakan sebagai bahan dasar adalah kayu lunak diantaranya sengon, pule dan mahoni.

Kerajinan batik kayu ini dapat menjadi sumber ekonomi yang menjanjikan bagi warga Dusun Krevet kususnya pada pemilik galeri kerajinan batik kayu. Dari kerajinan ini rata-rata masyarakat mendapatkan omzet yang cukup besar. Penjualan batik kayu ini sangatlah pesat dimana tidak hanya di dalam negeri seperti Bali, Jakarta, Surabaya dan Yogyakarta namun telah menembus ke pasar manca negara seperti di Asia, Eropa dan Timur tengah.

Awal mula produk ini terkenal di manca negara karena banyaknya turis yang datang berkunjung dan tidak lupa mereka membeli buah tangan untuk sanak saudaranya. Sejak itu produk topeng kayu di kenal oleh para wisatawan asing. Tidak hanya wisatawan asing yang membeli produk topeng kayu ini banyak juga wisatawan domestik yang berkunjung bahkan memesan batik kayu dengan jumlah yang banyak untuk di jual kembali, batik kayu ini memberikan peluang usaha dan potensi penjualan yang begitu besar.

Produk yang di hasilkan para pengrajin ini berkisar dari harga yang murah hingga jutaan, maka dari itu tingkat perekonomian pada dusun ini meningkat. Dahulu para masyarakat Dusun Kreet ini mayoritas sebagai petani, namun dengan struktur tanah yang tandus maka hasil pertanian di dusun ini tidak memuaskan. Tanaman yang dapat tumbuh di tanah tandus ini hanya pohon-pohon yang berkayu lunak. Dengan adanya para pengrajin yang handal di dusun ini maka mereka mengolah kembali hasil yang melimpah di dusun ini menjadi suatu kerajinan yang bernilai ekonomi tinggi, maka jadilah batik kayu dan kerajinan lainnya di Dusun Kreet.

Keberadaan sentra kerajinan ini perlu terus di pertahankan, karena sampai saat ini mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi para masyarakat Dusun Kreet maupun masyarakat dusun tetangga. Para pekerja tersebut tersebar pada sekitar 48 sanggar yang berada di rumah penduduk Dusun Kreet.

Banyak pekerja wanita yang bekerja dalam sentra kerajinan ini, dengan ini para wanita dapat membantu pendapatan rumah tangga. Mereka dapat membantu suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari dengan penghasilan Rp.30.000 hingga Rp.45.000 ribu dalam satu hari mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan studi-studi sebelumnya, banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita. Untuk meningkatkan pendapatan tenaga kerja wanita tidak hanya memerlukan jumlah produksi untuk mendapatkan pendapatan, masih ada faktor lain yang diperlukan diantaranya umur, tingkat pendidikan dan pengalaman bekerja. Marissa, dkk, (2012) telah meneliti tentang “Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Industri Sapu Ijuk dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi kasus Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morwan, Kabupaten Deli Serdang)”. Dengan 90 tenaga kerja wanita hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tenaga kerja wanita, tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita, pengalaman kerja dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita.

Forddanta (2010) telah meneliti tentang “Peran Wanita Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Diukur Dari Sisi Pendapatan (Studi Kasus Kecamatan Kaliwangu Kabupaten Kendal). Dengan 50 tenaga kerja

wanita hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan wanita.

Fitria (2008) telah meneliti tentang “Analisis Partisipasi Dan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kecil Krupuk Kedelai Di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang” hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di industri kecil krupuk kedelai.

Dengan industri topeng kayu ini banyak memberikan dampak positif bagi para wanita di Dusun Krebet. Dengan latar belakang di atas maka penulis ingin memfokuskan pada judul **“ANALISIS PERAN TENAGA KERJA WANITA DALAM AKTIVITAS SOSIAL DAN EKONOMI DI INDUSTRI BATIK KAYU DUSUN KREBET”**.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Pembatasan masalah dilakukan dengan tujuan agar proses penelitian fokus terhadap permasalahan yang diteliti dan tidak keluar dari jalur penelitian yang telah ditetapkan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan wanita dalam kegiatan pembuatan batik kayu pada industri batik kayu di Dusun Kreet.
2. Kontribusi pendapatan yang di dapatkan pekerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga.
3. Pengaruh karakteristik tenaga kerja terhadap pendapatan tenaga kerja di Dusun Kreet.
4. Responden pada penelitian ini terbatas pada wanita yang bekerja pada industri batik kayu di Dusun Kreet dan sudah berumah tangga.
5. Waktu penelitian yang terbatas sehingga jumlah sampel yang digunakan sangat terbatas yaitu 69 responden.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diambil satu gambaran tentang rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut beberapa rumusan masalah yang ada:

1. Apa peran wanita dalam kegiatan tenaga kerja pembuatan batik kayu di Dusun Kreet?
2. Berapa pendapatan yang mereka terima dengan bekerja di industri batik kayu dan seberapa besar kontribusinya pada penghasilan atau pendapatan rumah tangga mereka?

3. Bagaimana pengaruh karakteristik tenaga kerja wanita (umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dalam industri rumah tangga dan jumlah produksi) terhadap pendapatan tenaga kerja di Dusun Kreet?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan peran tenaga kerja wanita dalam industri batik kayu di Dusun Kreet.
2. Untuk menganalisis kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga.
3. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik (umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja dan jumlah produksi) terhadap pendapatan tenaga kerja wanita.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini peneliti berharap agar peningkatan kesempatan kerja bagi wanita di sektor non pertanian di pedesaan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan peran serta wanita dalam pembangunan. Tujuan utama dari upaya ini adalah agar taraf hidup

para wanita dan rumah tangganya meningkat. Sub sektor industri rumah tangga yang sejak lama ditekuni oleh masyarakat pedesaan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Penyerapan tenaga kerja pada sektor ini diharapkan terus meningkat sehingga dapat lebih banyak menyerap tenaga kerja wanita di pedesaan yang semakin hari semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk wanita pedesaan dan kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Di samping terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja, tentu peningkatan pendapatan para pekerja sangat diharapkan, sehingga tujuan untuk meningkatkan taraf hidup pekerja wanita dan rumah tangga dapat tercapai dan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai peran tenaga kerja wanita dalam aktivitas sosial ekonomi industri batik kayu di Dusun Kreet.

## 2. Manfaat Toritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan refrensi untuk mahasiswa maupun umum terkait dengan peran pekerja wanita dalam sosial dan ekonomi keluarga.